
ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Fransiska Ami

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
fransiskaqhrizt@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan diukur dengan cara melogaritmakan total aset, profitabilitas diukur menggunakan *return on assets* (ROA), solvabilitas diukur menggunakan *debt to assets ratio* (DAR), dan opini audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Populasi dalam penelitian ini adalah 162 perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 125 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah permodelan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, dan opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

KATA KUNCI : Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, *audit report lag*.

PENDAHULUAN

Audit report lag merupakan salah satu ukuran ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, atau biasanya disebut jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan yang berakhir sampai dengan tanggal laporan audit. *Audit report lag* sangat penting digunakan dalam menyelesaikan audit laporan keuangan, agar auditor menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu dan perusahaan besar cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih pendek.

Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam operasi jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik atau tidak. Perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dalam suatu perusahaan maka prospek ke depan perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

Apabila perusahaan mendapatkan profitabilitas yang tinggi, manajer cenderung meminta auditor untuk cepat menyelesaikannya pelaporan keuangan. Hal ini akan dapat mengurangi *audit report lag*.

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Bila tingkat solvabilitas tinggi, maka risiko perusahaan mengembalikan pinjaman akan tinggi demikian juga sebaliknya. Laporan keuangan perusahaan yang memiliki utang yang tinggi cenderung diaudit lebih lama.

Opini audit adalah penilaian auditor yang didasarkan dari temuan-temuan audit selama proses pemeriksaan. Opini audit merupakan suatu pendapat yang diberikan oleh seorang auditor kepada kliennya atas laporan keuangan yang telah diaudit untuk menentukan kewajaran laporan keuangan. Perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion* akan mengalami *audit report lag* yang semakin lama, sedangkan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* mengalami *audit report lag* yang lebih pendek.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap *audit report lag*. Objek penelitian pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Di era globalisasi, persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyaknya perusahaan dalam industri telah menciptakan suatu persaingan yang mana membuat setiap perusahaan semakin giat meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai dan posisi perusahaan dapat dipertahankan ataupun semakin maju. Baiknya kinerja dari suatu perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan yang disajikan setelah suatu periode akuntansi berakhir. Investor memerlukan laporan keuangan guna menganalisis kinerja perusahaan sebelum pengambilan keputusan investasi sehingga waktu publikasi atas laporan keuangan perlu diperhatikan. Laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi investor untuk

menilai kinerja dan tanggung jawab manajemen perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan cerminan dari transaksi akuntansi suatu periode yang dapat memberikan sebuah informasi akan kondisi perusahaan dalam menghasilkan baik peningkatan atau penurunan bersih nilai dari ekonomi untuk pemilik modal. Sebelum dipublikasikannya laporan keuangan, laporan tersebut perlu diaudit terlebih dahulu oleh auditor independen. Audit laporan keuangan merupakan audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh klien auditor. Audit laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui kewajaran dari laporan keuangan perusahaan.

Penyajian laporan keuangan memiliki kendala yakni dalam hal ketepatan waktu di mana seharusnya laporan keuangan itu diaudit oleh akuntan publik agar dapat dipublikasikan kepada masyarakat umum. Kendala tersebut dikenal dengan sebutan *audit report lag*. *Audit report lag* adalah periode antara akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal laporan audit. Menurut penelitian Artaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma (2017): *Audit report lag* dapat diukur dengan menyelisihkan tanggal laporan audit dengan tanggal tutup bukunya perusahaan. Alat analisis yang dapat digunakan untuk menentukan *audit report lag* perusahaan adalah ukuran perusahaan.

Semakin cepatnya laporan keuangan perusahaan dipublikasikan, semakin baik. Hal ini dikarenakan investor memerlukan laporan keuangan dalam menentukan keputusan investasinya, semakin cepatnya suatu laporan keuangan maka semakin cepat investor dalam mengambil keputusan investasi. Jika semakin lama laporan keuangan diterbitkan akan merugikan perusahaan karena modal yang berasal dari investor akan lebih lama diperoleh. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya.

Menurut Hery (2017: 11):

“Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki control yang lebih baik (*greater control*) terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi.”

Mengukur sebuah perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Penyelesaian proses audit laporan keuangan milik perusahaan berukuran besar cenderung lebih cepat dibandingkan perusahaan yang kecil. Perusahaan yang berukuran besar cenderung mudah memublikasikan laporan keuangan dan memiliki posisi kinerja yang stabil dan cenderung meningkat sehingga perusahaan yang berukuran besar lebih diminati oleh investor. Perusahaan yang memiliki skala besar akan memperoleh sumber pendanaan yang lebih baik, semakin besar aset perusahaan akan membuat perusahaan memiliki kestabilan dalam kondisi keuangannya sehingga akan lebih mudah dalam memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih rendah. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ghazali (2014) serta Dura (2017). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₁: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Profitabilitas juga dapat berpengaruh terhadap proses penyelesaian laporan keuangan. Perusahaan yang berukuran besar tidak akan lepas dari utang yang digunakan untuk memperluas usahanya. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan total aset dapat diketahui melalui analisis profitabilitas. Menurut Pearce dan Robinson (2008: 241): “Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen suatu organisasi. Rasio profitabilitas mengidentifikasi seberapa efektif keseluruhan perusahaan dikelola.” Perusahaan yang memiliki profit tinggi akan segera berusaha meminta auditornya untuk melaporkan kinerja perusahaan tersebut agar calon investor maupun pengguna laporan keuangan lain dapat mengetahui kinerja perusahaan tersebut baik, sebaliknya apabila perusahaan memiliki profit yang rendah akan berusaha untuk membuat auditor tersebut terus melakukan proses audit ulang dikarenakan perusahaan tersebut mengalami profit yang rendah. Hal ini akan dapat mengurangi *audit report lag*. Cara untuk mengukur profitabilitas adalah menggunakan *return on assets* (ROA).

Return on assets (ROA) merupakan rasio untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Semakin tinggi nilai *return on assets* (ROA), maka semakin tinggi laba yang dihasilkan

sebuah perusahaan dengan aset minimal perusahaan tersebut. Menurut Kariyoto (2017: 114): “*Return on asset* sering disebut sebagai *economic profitability* yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.” Semakin tinggi nilai profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan, dapat diketahui bahwa semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin cepat proses audit yang dilakukan. Jadi, dapat dikatakan bahwa profitabilitas yang dilakukan oleh Dura (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₂: Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2009: 151): “Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.” Suatu perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi baik apabila perusahaan tersebut dapat menutupi seluruh kewajibannya dengan seluruh harta yang dimilikinya. Semakin besar perbandingan antara harta dengan kewajiban maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi memiliki utang yang besar dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Risiko keuangan ini timbul karena perusahaan harus menanggung atau terbebani dengan pembayaran bunga dengan jumlah yang besar. Penggunaan utang disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan agar tidak membebani perusahaan. Solvabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan *debt to assets ratio* (DAR).

Menurut Kasmir (2009: 114): “*Debt to assets ratio* (DAR), merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva.”

Solvabilitas mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Menurut Abidin dan Zaluki (2018: 877): “*The positive effect of leverage on audit report timelines is also consistent with the prediction in the literature, implying that companies that are heavily financed by debt are subjected to stringent audits due its business risk.*”. Dengan demikian dapat diduga bahwa solvabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Januarti (2014) dan Artaningrum, Budiarta dan Wirakusuma (2017). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₃: Solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Menurut Kariyoto (2017: 19): Opini audit merupakan sebuah laporan auditor dari suatu pendapat opini auditor tentang *financial statement* setelah melakukan aktivitas pemeriksaan/audit. Maka dapat diketahui opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan, dalam semua hal material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya. Pada penelitian ini opini audit akan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu dengan ketentuan perusahaan yang mendapat opini audit *unqualified* diberi nilai 1 dan perusahaan yang mendapat selain opini audit *unqualified* diberi nilai 0. Perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion* akan mengalami *audit report lag* yang semakin lama, hal ini disebabkan karena proses pemberian audit akan melibatkan negosiasi dengan klien serta konsultasi dengan *partner* audit yang lebih senior. Berbeda dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*, *audit report lag* cenderung lebih pendek karena perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangan yang berisi berita baik. Ini yang mendasari bahwa opini audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumartini dan Widhiyani (2014) dan Togasima dan Christiawan(2014).

H₄: Opini audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian menggunakan studi asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 sebanyak 162 perusahaan. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan yang telah IPO sebelum tahun 2013 dan perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap serta tidak mengalami *delisting* ataupun berpindah sektor pada Bursa Efek Indonesia. Data penelitian berupa laporan keuangan yang diperoleh dari www.idx.co.id. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka terpilih 125 perusahaan sebagai sampel perusahaan. Teknik analisis data menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22 dengan tahapan analisis terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi serta uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan tabel statistik deskriptif mengenai nilai ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan *audit report lag* pada perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	625	24.4142	33.3202	28.3619	1.6016
ROA	625	-.5485	.7160	.0377	.1028
DAR	625	.0372	5.0733	.5648	.5099
ARL	625	40	349	80	21
Valid N (listwise)	625				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 1, diketahui analisis statistik deskriptif memiliki jumlah data (N) penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 625 data yang diperoleh dari 125 perusahaan sektor manufaktur dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 24,4142, *return on assets* (ROA) sebesar -0,5485, *debt to assets ratio* (DAR) sebesar 0,0372, dan *audit report*

lag selama 40 hari. Nilai maximum ukuran perusahaan sebesar 33,3202, *return on assets* (ROA) sebesar 0,7160, *debt to assets ratio* (DAR) sebesar 5,0733, dan *audit report lag* selama 349 hari. Nilai mean atau rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28,3619, *return on assets* (ROA) sebesar 0,0377, *debt to assets ratio* (DAR) sebesar 0,5648, dan *audit report lag* selama 80 hari. Dan nilai standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 1,6016, *return on assets* (ROA) sebesar 0,1028, *debt to assets ratio* (DAR) sebesar 0,5099 dan *audit report lag* selama 21 hari.

Berikut ini disajikan Tabel 2 yang menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif untuk opini audit, yaitu sebagai berikut:

TABEL 2
STATISTIK DESKRIPTIF OPINI AUDIT
OPINI AUDIT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	selain unqualified opinion	230	36.8	36.8	36.8
	unqualified opinion	395	63.2	63.2	100.0
Total		625	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa jumlah data penelitian sebanyak 625 data yang diperoleh dari 125 perusahaan dengan periode penelitian selama lima tahun. Variabel opini audit akan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu dengan ketentuan perusahaan yang mendapat opini audit *unqualified* diberi nilai 1 dan perusahaan yang mendapat selain opini audit *unqualified* diberi nilai 0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 230 data penelitian atau sebesar 36,8 persen data penelitian yang mendapatkan selain opini audit *unqualified opinion*, sedangkan sisanya sebanyak 395 data penelitian atau sebesar 63,2 persen data penelitian yang mendapatkan opini audit *unqualified opinion*.

2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokoralasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa telah terpenuhinya persyaratan uji asumsi klasik.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan regresi linear berganda dengan program SPSS versi 22 terlihat seperti Tabel 3:

TABEL 3
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, dan OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	49.890	5.831		8.556	.000		
LAG_SIZE	-.659	.404	-.073	-1.633	.103	.984	1.016
LAG_ROA	-23.558	8.048	-.142	-2.927	.004	.835	1.197
LAG_DAR	-.190	2.563	-.004	-.074	.941	.830	1.205
LAG_OA	-.033	.894	-.002	-.037	.970	.974	1.026

a. Dependent Variable: LAG_ ARL

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 3, diketahui persamaan regresi linear berganda dapat terbentuk sebagai berikut:

$$Y = 49,890 - 0,659X_1 - 23,558X_2 - 0,190X_3 - 0,033X_4 + e$$

4. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Hasil pengujian koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

TABEL 4
KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.160 ^a	.026	.018	2.058

a. Predictors: (Constant), LAG_OA, LAG_SIZE, LAG_ROA, LAG_DAR

b. Dependent Variable: LAG_ ARL

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Dari Tabel 4, nilai koefisien korelasi berganda dapat dilihat pada nilai R yang dihasilkan yaitu 0,357. Nilai tersebut berada pada rentang 0,200-0,399 yang

menunjukkan bahwa penelitian ini terdapat hubungan yang lemah antara ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi.

5. Koefisien Determinasi

Dari Tabel 4, dapat dilihat juga nilai dari koefisien determinasi (*Adjusted R square*) adalah sebesar 0,018 atau 1,8 persen. Hal ini berarti bahwa persentase sumbangan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap perubahan *audit report lag* adalah sebesar 1,8 persen, sedangkan sisanya sebesar 98,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

6. Uji F

Berikut merupakan tabel statistik deskriptif mengenai nilai ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan *audit report lag* pada perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017:

TABEL 5
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1009.043	4	252.261	3.288	.011 ^b
Residual	38283.226	499	76.720		
Total	39292.269	503			

a. Dependent Variable: LAG_ARL

b. Predictors: (Constant), LAG_OA, LAG_SIZE, LAG_ROA, LAG_DAR

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 5, yang menunjukkan hasil pengujian hipotesis uji F, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi 0,011 lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model penelitian layak untuk diujikan.

7. Uji t

Berdasarkan Tabel 3, diketahui hasil uji t masing-masing variabel bebas dalam penelitian sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan yang diukur dengan cara melogaritmakan total aset tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,103 lebih besar dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi -0,659. Dengan demikian

-
- hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hal ini dikarenakan kecil besarnya suatu ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.
2. Profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi -23,558. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini dikarenakan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin cepat proses audit yang dilakukan dan sebaliknya jika laba yang diperoleh perusahaan kecil maka waktu untuk melakukan proses audit menjadi semakin lambat dan waktu yang diperlukan akan lebih banyak.
 3. Solvabilitas yang diukur dengan *debt to assets ratio* (DAR) tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,941 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi -0,190. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya solvabilitas tidak menunjukkan bahwa perusahaan harus mempercepat atau memperlambat pelaporan laporan keuangan, namun proses audit harus tetap dilakukan dengan cermat dan berhati-hati agar keakuratan laporan keuangan tidak diragukan.
 4. Opini Audit yang diukur dengan variabel *dummy* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,970 lebih besar dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi 0,033. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak. Hal ini dikarenakan proses pemberian pendapat terhadap kewajaran suatu laporan keuangan merupakan tahap akhir dalam proses audit, sehingga jenis opini audit yang diberikan oleh auditor baik itu opini audit *unqualified* maupun selain opini audit *unqualified* tidak mempengaruhi cepat lambatnya jangka waktu *audit report lag*.

PENUTUP

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas, dan opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan Sektor Manufaktur di

Bursa Efek Indonesia. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat mengubah objek penelitian ke industri lain seperti perusahaan *properti* dan *real estate* dan menambah tahun penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai *audit report lag* di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Shamharir dan Nurwati A. Ahmad-Zaluki. 2012. "Auditory Industry Specialism and Reporting Timeliness." *Social and Behavioral Sciences*, no.65, pp.873-878.
- Artaningrum, Rai Gina, I Ketut Budiarta dan Made Gede Wirakusuma. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, vol.6,no.3, pp.1079-1108.
- Dura, Justita. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Sektor Manufaktur)." *JIBEKA*, vol.11,no.1, pp.64-70.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kariyoto. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Pearce II, John A dan Richard B. Robinson, Jr. 2008. *Manajemen Strategis – Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*, edisi kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Revani Ratna dan Imam Ghozali. 2014. "Faktor-Faktor Pengaruh Audit Report Lag (Kajian Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012)." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol.3,no.2, pp.1-9.
- Sumartini, Ni Komang Ari dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2014. "Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Laba Rugi pada Audit Report Lag." *Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, vol.9,no.1, pp.392-409.